



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1647-1651

Peran Guru BK dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Jilan Maulidya Rullo

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2061

How to Cite this Article

APA	: Rullo, J.M. (2024). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3c), 1647 - 1651. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2061
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Peran Guru BK dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Jilan Maulidya Rullo

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas
Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*Email: jilanmaulidya@gmail.com

Diterima: 19-07-2024

| Disetujui: 20-07-2024

| Diterbitkan: 21-07-2024

ABSTRACT

The aim of this case study is the role of teacher knowledge in improving student learning activities. The method used in this activity is the qualitative descriptive method. The instrument used is using data collection techniques which are carried out by triangulation or combining by analyzing qualitative data. The qualitative data collection method in this research is qualitative analysis by conducting case studies from literature reviews resulting from field research which are analyzed using a qualitative descriptive approach. Based on the results of the case studies of the three articles described, it can be said that the role of guidance and counseling teachers is very important in helping students to deal with the problems that students are facing. It is hoped that the guidance from the counseling teacher can help students to be more active in their learning activities, so that learning goals are achieved.

Keywords: Guidance Teacher, Learning Activities, Motivation, Students

ABSTRAK

Tujuan pada studi kasus ini yaitu mengetahui peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trigulasi atau penggabungan dengan menganalisis data yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif dengan melakukan studi kasus dari kajian pustaka hasil penelitian studi lapangan yang dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil studi kasus ketiga artikel yang dianalisis dapat dikatakan bahwa peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Adanya bimbingan dari guru konseling diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Katakunci: Guru BK, Aktivitas belajar, Motivasi, Siswa

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui belajar, yang terdiri dari banyak kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesadaran diri. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik mempunyai kesadaran diri dalam menangani tugas, ulet dalam menyikapi berbagai permasalahan dan permasalahan secara privat, dan hasil belajar akan maksimal apabila terdapat motivasi. Setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau yang gagal memenuhi persyaratan kursus mungkin mengalami kesulitan dalam belajar (Prayitno & Erman Amti, 2004:279). Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang dapat membantu siswa dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Guru atau konselor di sekolah adalah orang yang berkomitmen penuh untuk memberikan nasihat dan bimbingan yang tidak memihak kepada siswa di sekolah atau madrasah mengenai pengembangan pengetahuan dan keterampilannya (Ramayulis dan Mulyadi, 2016:275). Bimbingan bantuan dan konseling adalah proses pemberian konselor kepada klien secara bertatap muka untuk membantu klien keluar dari masalah. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri yang dimiliki peserta didik secara optimal, maka dapat tercapai prestasi yang lebih baik (W.S. Winkel, 2006:27). Tindakan yang dilakukan untuk membantu terwujudnya potensi peserta didik adalah sebagai berikut: Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu memecahkan permasalahan peserta didik dan mewujudkan potensinya. Bantuan yang diberi guru bimbingan dan konseling kepada siswa atau individu atau kelompok untuk menghadapi perkembangan dalam hidupnya, mewujudkan cita-cita sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, agar pembelajaran individu segera kesulitan yang dihadapin secara mandiri.

Di sekolah, guru BK lebih memperhatikan metode pengajaran yang dapat membantu siswa dalam berbagai mata pelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa di rumah dan di sekolah. BK sekolah hendaknya menekankan pada bagaimana seharusnya siswa diajar di sekolah dan kegiatan belajar apa saja yang dilakukan siswa, karena dengan memahami semua itu maka BK dapat menyesuaikan program manajemen perilaku dan konseling sekolah dengan kebutuhan masing-masing siswa terkait dengan aktivitas yang dipelajari siswa.

Prayitno (1997:35) menyatakan bahwa koordinasi antara seluruh personel sekolah dan masyarakat diperlukan dalam terlaksananya kegiatan BK di kelas. Kepala sekolah, guru, wali kelas, piket, BK, rekan usaha, dan siswa/guru harus mempunyai hubungan kerja yang kuat. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, maka aktivitas belajarnya lambat laun akan meningkat. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah energi yang menjadi aktif tanpa memerlukan sumber daya dari luar karena setiap individu telah mempunyai sarana untuk melaksanakan tugas. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan energi aktif yang diperoleh dari luar, seperti yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas belajar siswa erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Individu yang kurang motivasi

Berdasarkan grand tour yang dilaksanakan di SMPN 28 Kerinci, secara umum terdapat peserta didik tertentu yang kurang semangat belajarnya dan kurang memiliki pengalaman belajar yang baik. Hal ini didasarkan pada rata-rata hasil belajar siswa dari pembelajaran yang berdasarkan wawancara dengan beberapa wali kelas. Berdasarkan wawancara tersebut, biasanya terdapat tiga hingga enam siswa yang memenuhi standar KKM (60), dan ada juga siswa yang sesekali tidak hadir selama proses pembelajaran intensif di kelas (Permana, 2020).

Permasalahan yang ditemui di SMPN 15 Yogyakarta, pembahasannya berdasarkan pada pekerjaan yang dilakukan di bawah bimbingan BK, yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi yang kuat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kerja sama antara guru bimbingan dan guru pembelajaran (Amani, 2018).

Bertentangan dengan pendapat tersebut, kondisi kepercayaan antara guru dan siswa di IXSMP Negeri2 Toma adalah siswa tidak mau menerima pendapat tersebut dan tidak mau bertanya ketika belum memahami pelajaran, berperilaku tidak menentu ketika berada di dalam pelajaran. kelas dan berperilaku tidak menentu ketika dipimpin oleh guru ke kelas (Gori et al., 2023).

Berdasarkan analisis studi kasus tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu aktivitas siswa akan mengakibatkan motivasi dan kepercayaan siswa menjadi menurun. Oleh sebab itu perlu adanya peran guru BK dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang senantiasa mengalami perubahan, evolusi, dan koreksi sesuai dengan evolusi dalam setiap bidang kehidupan. Perlengkapan dan perbaikan pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di bidang pendidikan, baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan dari perubahan dan perbaikan tersebut adalah untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Dalam SK Menpan No.84/1993 Pasal 3 ayat 2 (Prayitno, 2001:6), disebutkan bahwa tugas Guru Pembimbing adalah “ Mendeskripsikan program, melaksanakan program, menganalisis hasil program, dan memberikan bimbingan lebih lanjut dalam program berkenaan dengan peserta didik yang dianggap berisiko.” Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, dan akademik serta dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan dukungan bagi kebutuhan individu, kelompok, atau khusus siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Agar terjadi perubahan kinerja siswa dalam proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan. Kegiatan belajar mengacu pada serangkaian aktivitas atau aktivitas tenang yang dilakukan seseorang untuk membawa perubahan pada dirinya, seperti perubahan pemahaman atau kesadaran diri (Ariaten dkk, 2019). Kegiatan atau proyek pembelajaran dapat diselesaikan baik di dalam maupun di luar kelas. Memanfaatkan lingkungan sekitar dan mendorong anak untuk mempelajarinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas (Hermaliza et al., 2019). (Sakinah, 2020) menyatakan bahwa kegiatan belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, pada dasarnya adalah sarana pengembangan diri.

Sesuai temuan Munandar (2019), semua siswa akan mampu berkontribusi pada masyarakat yang aktif dan demokratis asalkan mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berbagi ilmu tersebut dengan siswa lainnya. Faktor terpenting dalam mendorong pembelajaran adalah partisipasi siswa dalam pendidikan (Hermaliza et al., 2019). Oleh karena itu, partisipasi aktif sangat penting dalam membimbing proses pembelajaran siswa di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Dimana metode kualitatif deskriptif ini merupakan metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi atau objek secara alamiah, (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan yaitu

dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau penggabungan dengan menganalisis data yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif dengan melakukan studi kasus dari kajian pustaka hasil penelitian studi lapangan yang dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis studi kasus yang dilakukan oleh Permana (2020) yang melibatkan analisis komprehensif terhadap seluruh insentif yang diberikan kepada siswa dengan fokus pada pelestarian diri (seperti yang tertuang dalam KKM), dapat dipahami bahwa informasi yang diberikan oleh tutor BK belum cukup komprehensif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan layanan khusus untuk meringankan kesulitan belajar siswa. Hal ini merugikan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Jika analisisnya akurat, maka perhatian khusus harus diberikan pada aspek kecemasan siswa ketika belajar dengan menggunakan sumber yang lebih relevan. Hal ini dapat diartikan bahwa layanan konseling di sekolah akan lebih efektif jika para staf khususnya kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam proses pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan masing-masing individu. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Muliani, M., Siregar, M., & Pohan, R. A. (2020) yang menyatakan bahwa seorang guru BK hendaknya mempunyai rencana atau strategi tertentu untuk setiap siswanya agar produk akhir yang dihasilkan sedikit mungkin dengan ideal.

Berdasarkan analisis studi kasus, kita awali dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2018) dimana tindakan yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi siswa di SMP N 15 Yogyakarta adalah sebagai berikut: menekankan pentingnya pembelajaran dan tugas bagi siswa. untuk memungkinkan mereka melakukan perubahan jangka panjang, meningkatkan atribut yang dimiliki siswa, berguna untuk siswa berkarya, cara menghafal, membaca dan mencatat yang efektif dengan memberi informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu dengan cara menghafal, membaca dan mencatat, cara mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian. Dengan cara mengingatkan anak-anak untuk memiliki pelajaran yang akan diujikan, mengingatkan anak-anak tentang jadwal ujian, memberikan informasi tentang tips-tips menghadapi ujian, cara meningkatkan kesadaran metakognitif dan cara menyusun jadwal belajar dengan memberi contoh inspirasi orang-orang sukses yang berkaitan dengan daya juang bahwa orang itu harus berpikir dan bekerja keras dengan baik itu dalam bentuk bacaan maupun audiovisual seperti film. Peran guru BK erat kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis studi kasus yang dilakukan oleh (Gori et al., 2023) pada saat PLP II dan wawancara hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 September 2021 dengan guru BK, dan siswa kelas VIII diberitahu bahwa sebagian besar sebagian siswa mempunyai harga diri yang rendah. Hal ini terlihat dari kejadian-kejadian yang terjadi secara acak, seperti orang-orang tidak memperhatikan di kelas, orang-orang tidak memahami pelajaran, orang-orang bertengkar di kelas, orang-orang yang mengantre dengan guru untuk kembali ke kelas, orang-orang yang tidak saling memahami. , orang tidak saling memahami sudut pandang, orang tidak memahami sudut pandang satu sama lain, orang tidak memahami sudut pandang satu sama lain, orang tidak memahami sudut pandang satu sama lain, dan sebagainya. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa kurang pandai menjelaskan hasil belajarnya karena malas, tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan, sering sakit-sakitan dan dimanfaatkan oleh orang lain. guru mereka, dan ada faktor lain yang berkontribusi karena siswa kurang pandai belajar dan tidak terlalu

menikmati belajar. Untuk itu guru Bimbingan Konseling bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan cara memodifikasi program BK agar bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru program bahasa untuk memodifikasi BK. program. Guru BK memverifikasi setiap kasus siswa dan menugaskan programnya kepada mereka yang memiliki rasa percaya diri yang kuat dan harga diri yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus ketiga artikel yang dianalisis dapat dikatakan bahwa peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Adanya bimbingan dari guru konseling diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya, sehingga adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa, tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan pengembangan yang berkaitan dengan peran guru BK dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amani. (2018). PERan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 20-34.
- Ariaten, K. R., Feladi, V., Dedy, R., & Budiman, A. (2019). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 1(1).
- Gori., Y, Fau. S dan Laia. B. 2023. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. 2(1).
- Hermaliza, H., Efendi, J., & Gistituati, N. (2019). The Effect of Learning Model Project Based Learning on The Activities and Study Results of IPA Graders VI. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 178 Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.
- Munandar, N. (2019). the Effect of Cooperative Learning Models on Increasing Learning Results and Student Activities in Mathematic Lessons. *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 21–26
- Prayitno. (1997). Layanan Konseling untuk Para Pekerja. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. (2010). Prayitno & Amti, E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sakinah, N. (2020). The Relationship between Association and Moral Development of Student Learning Activities. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCIJournal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 359–366.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: CV.
- S. Winkel, W. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Instituti Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.